

Materi Kuliah

# FILSAFAT PENDIDIKAN



Dosen Pengampu

Dr. Salamah, M.Pd

Program Sarjana

BIMBINGAN & KONSELING DAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

TAHUN AKADEMIK 2021/2022

# FILSAFAT PENDIDIKAN

## Kompetensi Mata Kuliah

- Kemampuan memahami konsep dasar filsafat pada umumnya dan filsafat pendidikan pada khususnya.
- Kemampuan memahami cabang dan perkembangan filsafat pendidikan.
- Kemampuan memahami berbagai aliran dalam pendidikan beserta ideologinya, serta implikasinya bagi pembelajaran.

## Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini dimaksudkan untuk membekali mahasiswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman tentang filsafat pendidikan. Mata kuliah ini difokuskan pada materi yang berkaitan dengan hakikat filsafat pendidikan dan perkembangannya, berbagai aliran dalam pendidikan beserta ideologinya, serta implikasinya bagi pembelajaran.

## Materi Perkuliahan (1)

Pert.	Pokok Bahasan
1	Orientasi perkuliahan
2	Hakikat filsafat dan Cabang-cabang Filsafat
3	Pengertian dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan
4	Latar Belakang Munculnya Filsafat Pendidikan
5	Tokoh dan Aliran Filsafat Pendidikan
6	Tokoh dan Aliran Filsafat Pendidikan
7	Hubungan antara Filsafat, Manusia, dan Pendidikan

## Materi Perkuliahan (2)

Pert.	Pokok Bahasan
8	Kebutuhan dan Peranan Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan
9	Problematika Filsafat Pendidikan di Indonesia
10	Filsafat pendidikan nasional
11	Pendidikan etika dalam kerangka sistem pendidikan nasional
12	Pendidikan logika dalam kerangka sistem pendidikan nasional
13	Pendidikan estetika dalam kerangka sistem pendidikan nasional
14	Evaluasi perkuliahan dan pelengkapan tugas
Ujian Akhir Semester	

## Bentuk Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, dan presentasi.

## Komposisi Penilaian

No	Aspek Penilaian	Persentase	Keterangan
1	Hasil Ujian Akhir Semester	15%	Bentuk soal uraian
2	Tugas	40%	Pengumpulan tepat waktu
3	Kuis	10%	Insidental
4	Partisipasi	25%	Setiap pertemuan
5	Sikap	10%	Pengamatan
Total		100%	Nilai mata kuliah

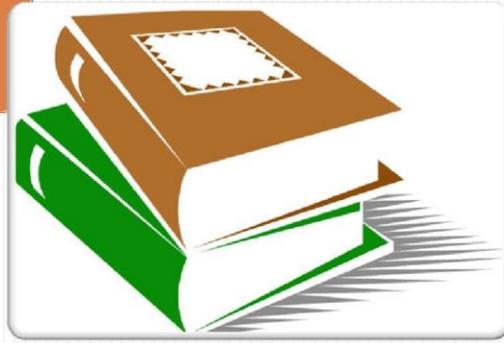
- Nilai partisipasi meliputi kehadiran perkuliahan dan partisipasi dalam perkuliahan.

## Skala Penilaian

Skor	Nilai Huruf	Nilai Bobot
85,01 – 100	A	4
79,01 – 85	A-	3,75
74,01 – 79	B+	3,25
70,01 – 74	B	3
65,01 – 70	B-	2,75
60,01 – 65	C+	2,25
55,01 – 60	C	2
39,01 – 55	D	1
0 – 39	E	0

## Buku-buku Referensi

Filsafat  
Pendidikan



## Buku-buku Referensi

- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin dan Abdullah Idi. 2007. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Knight, George R. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Prasetya. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

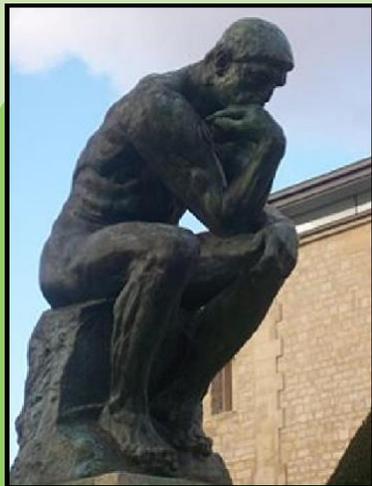
## Buku-buku Referensi

- Russel, Bertrand. 2002. *Persoalan-persoalan Seputar Filsafat (The Problems of Philosophy)*. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Sadulloh, Uyoh. 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.



HAKIKAT DAN CABANG-CABANG

# FILSAFAT



Apakah  
yang Anda  
ketahui  
tentang  
filsafat?



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGERTIAN FILSAFAT (1)

1. Pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.
  2. Teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan.
  3. Ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi.
  4. Falsafah
- (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003: 317)



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDAPAT AHLI TENTANG FILSAFAT (1)

Plato (427SM – 347SM) seorang filsuf Yunani yang termasyhur murid Socrates dan guru Aristoteles, mengatakan: filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada (ilmu pengetahuan yang berminat **mencapai kebenaran yang asli**).

Aristoteles (384 SM – 322SM) mengatakan : filsafat adalah ilmu pengetahuan yang meliputi **kebenaran**, yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat menyelidiki sebab dan asas segala benda).



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDAPAT AHLI TENTANG FILSAFAT (2)

Marcus Tullius Cicero (106 SM – 43SM) politikus dan ahli pidato Romawi, merumuskan: filsafat adalah pengetahuan tentang sesuatu yang mahaagung dan usaha-usaha untuk mencapainya.

Al-farabi (meninggal 950m), filsuf muslim terbesar sebelum Ibnu Sina, mengatakan : filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDAPAT AHLI TENTANG FILSAFAT (3)

Marcus Tullius Cicero (106 SM – 43SM) politikus dan ahli pidato Romawi, merumuskan: filsafat adalah pengetahuan tentang sesuatu yang mahaagung dan usaha-usaha untuk mencapainya.

Al-farabi (meninggal 950m), filsuf muslim terbesar sebelum Ibnu Sina, mengatakan : filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## ISTILAH FILSAFAT



Filsafat (Indonesia)

Falsafah (Arab)

Philosophy (Inggris)

Philosophia (Latin)

Philosophie (Jerman, Belanda, Prancis)

Philosophia (Yunani)



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TERMINOLOGI FILSAFAT (1)

- Berfilsafat berarti berpikir secara *mendalam dan sungguh-sungguh*.
- Filsafat merupakan ilmu yang mempelajari dengan sungguh-sungguh hakikat kebenaran segala sesuatu.
- Filsafat mengantarkan manusia untuk lebih jernih dan bijaksana dalam berpikir, bersikap, berkata, dan berbuat.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TERMINOLOGI FILSAFAT (2)

- Filsafat berakar dari bahasa Yunani *'phillein'* (ada juga yang mengatakan *"philos"*) yang berarti *cinta* dan *'sophia'* yang berarti *kebijaksanaan*. Jadi, filsafat berarti *cinta kebijaksanaan*.
- Filsafat membahas tiga persoalan pokok, yaitu masalah wujud (**realita**), **pengetahuan**, dan **nilai**.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## BERFILSAFAT

- Berfilsafat berarti berpikir, tetapi tidak semua berpikir dapat dikategorikan berfilsafat.
- Manusia mulai berfilsafat apabila ia berpikir dengan teliti dan teratur untuk memecahkan masalah-masalah hidup dan kehidupan yang hakiki.
- Berfilsafat pada hakikatnya mengemukakan pandangan-pandangan yang bersifat menyeluruh, komprehensif, sampai ke akar-akarnya tentang segala sesuatu.
- Berpikir dapat dikategorikan berfilsafat apabila radikal, universal, konseptual, koheren, konsisten, sistematis, komprehensif, bebas, bertanggung jawab.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## CIRI-CIRI BERPIKIR FILSAFAT (1)

1. **Radikal** artinya dapat berpikir sampai ke akar-akarnya hingga sampai pada hakikat atau substansi yang dipikirkan.
2. **Universal** artinya pemikiran filsafat menyangkut pengalaman umum manusia.
3. **Konseptual** artinya merupakan hasil generalisasi dan abstraksi pengalaman manusia. Misalnya: apakah kebebasan itu?
4. **Koheren dan konsisten** (runtut). Koheren artinya sesuai dengan kaidah-kaidah berpikir logis. Konsisten artinya tidak mengandung kontradiksi.
5. **Sistematis** artinya pendapat yang merupakan uraian kefilsafatan itu harus saling berhubungan secara teratur dan terkandung adanya maksud atau tujuan tertentu.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## CIRI-CIRI BERPIKIR FILSAFAT (2)

6. **Komprehensif** artinya mencakup atau menyeluruh.
7. **Bebas** artinya sampai batas-batas yang luas, pemikiran filsafati boleh dikatakan merupakan hasil pemikiran yang bebas, yakni bebas dari prasangka-prasangka sosial, historis, kultural, bahkan religius.
8. **Bertanggung jawab** artinya seseorang yang berfilsafat adalah orang yang berpikir sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil pemikirannya, paling tidak terhadap hati nuraninya sendiri.

Muntansyir dan Munir (2003:3)



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT SEBAGAI SEBUAH AKTIVITAS

Menyintesis, berspekulasi (merenung), preskripsi (menentukan) dan menganalisis adalah empat aktivitas yang tampaknya berada pada sentral dari upaya serius kefilisafatan.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT SEBAGAI SEBUAH SIKAP (1)

- Karakteristik seseorang yang *philosophic-minded* (berpola pikir filosofis) meliputi: kesadaran diri (*self awareness*), kemenyeluruhan (*comprehensiveness*), 'penembusan' (*penetration*) dan fleksibilitas (*flexibility*).
- Kesadaran diri menuntut sebuah komitmen untuk mampu sejujur mungkin terhadap diri sendiri terkait dengan bias-bias personal, asumsi-asumsi dan prasangka-prasangka.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT SEBAGAI SEBUAH SIKAP (2)

- Kemenyeluruhan (komprehensif) meliputi kecenderungan terhadap penghimpunan data yang relevan sebanyak mungkin tentang suatu subjek.
- Penembusan (penetrasi) adalah suatu keinginan kuat yang mengarahkan seseorang untuk melangkah sejauh mungkin ke jantung permasalahan dengan segala kemampuan, waktu dan tenaga yang dimiliki.
- Sikap fleksibel adalah sebuah bentuk kepekaan yang memungkinkan seseorang mampu merasakan berbagai permasalahan lama dalam cara dan perspektif baru.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT SEBAGAI KANDUNGAN ISI

Ada tiga kategori dasar yang menjadi kerangka disusunnya kandungan isi kefilosofatan, yaitu:

- 1) Metafisika atau kajian tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hakikat realitas.
- 2) Epistemologi atau kajian tentang hakikat kebenaran dan pengetahuan, serta kajian tentang bagaimana kebenaran dan pengetahuan itu diperoleh
- 3) Aksiologi atau kajian tentang persoalan nilai.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Yogyakarta

Apa saja cabang filsafat yang  
Anda ketahui?



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Yogyakarta

## CABANG-CABANG FILSAFAT

- Metafisika: filsafat tentang hakikat yang ada di balik fisika, hakikat yang bersifat transenden, di luar jangkauan pengalaman manusia.
- Logika: filsafat tentang pikiran yang benar dan yang salah.
- Etika: filsafat tentang perilaku yang baik dan yang buruk.
- Estetika: filsafat tentang kreasi yang indah dan yang jelek.
- Epistemologi: filsafat tentang ilmu pengetahuan



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta

## ASPEK-ASPEK FILSAFAT

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam mempelajari Falsafah Ilmu Pengetahuan:

1. Ontologi : merupakan hakikat atau dasar dari pengetahuan yang dikaji
2. Epistemologi : tentang bagaimana cara mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar
3. Aksiologi : nilai kegunaan dari ilmu itu sendiri



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## BIDANG KAJIAN FILSAFAT



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT-FILSAFAT KHUSUS

1. Filsafat Politik
2. Filsafat Ekonomi
3. Filsafat Kebudayaan
4. Filsafat Pendidikan
5. Filsafat Hukum
6. Filsafat Bahasa
7. Filsafat Seni
8. Filsafat Ilmu



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT KEILMUAN

Filsafat Ilmu Umum

Filsafat Ilmu-ilmu Khusus

1. Filsafat Matematika
2. Filsafat Ilmu-ilmu Fisik
3. Filsafat Biologi
4. Filsafat Psikologi
5. Filsafat Linguistik
6. Filsafat Ilmu Sosial



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## METAFISIKA (1)

- Secara etimologi, metafisika berasal dari bahasa Yunani Kuno yang terdiri dari dua kata, “meta” dan “fisika”. Meta berarti sesudah, di belakang, atau melampaui, dan fisika berarti alam nyata.
- Metafisika adalah cabang filsafat yang memperbincangkan tentang hakikat realitas. “Apakah sesuatu yang benar-benar ada itu” merupakan pertanyaan mendasar yang diajukan dalam kajian metafisika.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## METAFISIKA (2)

- Metafisika mempelajari manusia melampaui atau di luar fisiknya dan di luar gejala-gejala yang dialami manusia.
- Metafisika mencoba mengkaji secara mendalam siapa manusia, dari mana asal manusia, apa yang dituju manusia, dan untuk apa hidup di dunia ini.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## ASPEK-ASPEK METAFISIKA (1)

1. Aspek-aspek kosmologis. Kosmologis mencakup kajian dan teori-teori tentang awal mula, hakikat dan perkembangan alam semesta (*universe*) sebagai suatu sistem yang teratur.
2. Aspek metafisik kedua bersifat teologis. Teologi adalah bagian dari teori keagamaan yang harus mempergunakan konsep-konsep tentang dan seputar Tuhan.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## ASPEK-ASPEK METAFISIKA (2)

3. Aspek metafisik yang ketiga adalah *antropologi*. *Antropologi* berkaitan dengan kajian tentang manusia. Aspek antropologis dari filsafat mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: "Apa hubungan antara akal budi dengan badan? Apakah ada interaksi antara akal budi dengan badan? Apakah akal budi lebih fundamental dibandingkan badan; badan bergantung pada akal budi atau sebaliknya?"



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## ASPEK TEOLOGIS

1. Kalangan *atheis* mengklaim bahwa Tuhan itu tidak ada.
2. Kalangan *pantheis* menandakan bahwa Tuhan dan alam semesta itu identik; semua adalah Tuhan dan Tuhan adalah semua.
3. Kalangan *deist* melihat Tuhan sebagai pencipta alam dan hukum moral, namun mereka menegaskan bahwa Tuhan berada terpisah dari, dan tidak berkepentingan pada manusia dan alam fisik.
4. Kalangan *theis* mempercayai akan Tuhan Sang Pencipta yang bersifat person.
5. Kalangan *polytheism* beranggapan bahwa Dewa haruslah dipahami sebagai berbilang.
6. *Monotheism* beranggapan bahwa Tuhan hanya satu.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## EPISTEMOLOGI (1)

- Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani Kuni, dengan asal kata “episteme” yang berarti pengetahuan, dan “logos” yang berarti teori. Secara etimologi, epistemologi berarti teori pengetahuan.
- Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membahas atau mengkaji tentang asal, struktur, metode, serta keabsahan pengetahuan.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## EPISTEMOLOGI (2)

Dalam epistemologi yang paling pokok perlu didiskusikan adalah apa yang menjadi sumber pengetahuan, bagaimana struktur pengetahuan, dan bagaimana kita dapat memperoleh pengetahuan.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta

## EPISTEMOLOGI (3)

- Cabang filsafat yang mengkaji hakikat, sumber dan validitas (keabsahan) pengetahuan adalah *epistemologi*.
- *Skeptisisme* dalam makna sempitnya merupakan pendapat yang menganggap bahwa tidaklah mungkin mencapai pengetahuan dan bahwa usaha pencarian kebenaran itu sia-sia.
- *Agnosisisme* lebih merupakan suatu pernyataan ketidaktahuan, khususnya berkaitan dengan ada atau tidak adanya Tuhan, daripada suatu penyangkalan akan keabsahan pengetahuan apa pun.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Yogyakarta

## SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN (1)

### 1. *Panca Indra*

*Empirisme* adalah paham yang menganggap pengetahuan dicapai melalui indra; bahwa orang-orang membangun gambaran tentang dunia di sekeliling mereka dengan melihat, mendengar, membau, meraba, dan mengecap.

Pengetahuan ini tersusun dari gagasan-gagasan yang terbentuk sejalan dengan data yang teramati.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN (2)

### 2. Wahyu

Wahyu adalah komunikasi Tuhan yang berisi kemauan Tuhan.

Kebenaran yang diperoleh melalui sumber wahyu ini dipercayai absolut dan tak tercampuri (murni).

Beberapa orang beranggapan bahwa kelemahan utama pengetahuan yang diwahyukan adalah ia harus diterima atas dasar iman dan tidak bisa dibuktikan secara empiris.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN (3)

### 3. Otoritas

pengetahuan otoritas diakui sebagai kebenaran karena ia berasal dari para ahli atau telah dikuduskan sekian lama sebagai sebuah tradisi.

### 4. Akal-Pikir

Pandangan bahwa penalaran, pemikiran dan logika merupakan faktor sentral dalam pengetahuan, disebut dengan *rasionalisme*.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER-SUMBER PENGETAHUAN (4)

### 5. Intuisi

penangkapan-langsung pengetahuan yang bukan hasil penalaran kesadaran atau hasil dari cerapan indrawi yang begitu cepat disebut dengan intuisi.

Intuisi berlangsung di antara ambang kesadaran.

Intuisi adalah penangkapan-langsung pengetahuan yang disertai dengan kuatnya rasa yakin sehingga seseorang menemukan apa yang sedang ia cari.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGETAHUAN APRIORI DAN APOSTERIORI

1. Pengetahuan apriori (pengetahuan nonempiris) didapatkan dengan memahami apa yang jadi sebabnya, apa yang menimbulkan dan memungkinkan hal itu ada/terjadi. Setiap peristiwa ada sebabnya.
2. Pengetahuan aposteriori (pengetahuan empiris) didapatkan dengan mengetahui sesuatu berdasarkan apa yang secara aktual ditemukan di dunia ini, yaitu melalui pancaindera, dari pengaruh yang ditimbulkan oleh realitas itu dalam pengalaman kita.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta

## AKSIOLOGI

- Secara etimologis, istilah aksiologi berasal dari bahasa Yunani Kuno, terdiri dari kata aksios yang berarti nilai dan kata logos yang berarti teori. Jadi, aksiologi merupakan cabang filsafat yang mempelajari nilai.
- Secara singkat, aksiologi adalah teori nilai.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Yogyakarta

## TIPE NILAI (1)

- Nilai intrinsik yaitu nilai akhir yang menjadi tujuan.
- Nilai instrumental yaitu alat untuk mencapai nilai intrinsik.
- Nilai objektif yaitu nilai yang tidak tergantung pada subjek yang menilai. Suatu nilai dikatakan objektif apabila nilai tersebut memiliki kebenarannya tanpa memperhatikan pemilihan dan penilaian manusia.
- Nilai subjektif tergantung pada subjek yang melakukan penilaian. Nilai itu subjektif apabila nilai tersebut memiliki preferensi pribadi.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TIPE NILAI (2)

- Nilai absolut: apabila nilai yang berlaku sekarang sudah berlaku sejak masa lampau dan akan berlaku serta absah sepanjang masa, serta akan berlaku bagi siapa pun tanpa memperhatikan ras, maupun kelas sosial.
- Nilai berubah dalam merespons kondisi baru, ajaran baru, penemuan baru, dsb.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## MODEL-MODEL FILSAFAT

Filsafat sebagai metode berpikir, maupun sebagai hasil berpikir radikal, sistematis, dan universal tentang segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, dapat dibedakan menjadi tiga model:

1. Filsafat Spekulatif
2. Filsafat Preskriptif
3. Filsafat Analitik



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT SPEKULATIF

Filsafat spekulatif adalah cara berfikir sistematis tentang segala yang ada, **merenungkan secara rasional**-spekulatif seluruh persoalan manusia dengan segala yang ada di jagat raya ini dengan asumsi manusia memiliki kekuatan intelektual yang sangat tinggi dan berusaha mencari dan menemukan hubungan dalam keseluruhan alam berfikir dan keseluruhan pengalaman.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT PRESKRIFTIF

- ❑ Filsafat preskriptif berusaha untuk menghasilkan suatu ukuran (standar) penilaian tentang nilai-nilai, penilaian tentang perbuatan manusia, penilaian tentang seni, menguji apa yang disebut baik dan jahat, benar dan salah, bagus dan jelek.
- ❑ Nilai suatu benda pada dasarnya inheren dalam dirinya, atau hanya merupakan gambaran dari pikiran kita.
- ❑ Dalam konteks pendidikan, filsafat preskriptif memberi resep tentang perbuatan atau perilaku manusia yang bermanfaat.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSAFAT ANALITIK

- ❑ Model analitik terdapat dua golongan, yaitu analitik linguistik dan analitik postivistik logis.
- ❑ Model analitik linguistik mengandung arti bahwa filsafat sebagai analisis logis tentang bahasa dan penjelasan makna istilah.
- ❑ Filsafat analitik memusatkan pemikirannya pada kata-kata, istilah-istilah, dan pengertian-pengertian dalam bahasa, menguji suatu ide atau gagasan untuk menjernihkan dan menjelaskan istilah-istilah yang dipergunakan secara hati dan cenderung untuk tidak membangun suatu mazhab dalam sistem berpikir.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## *Cogito Ergo Sum?*

Saya berpikir maka saya ada.

Cogito ergo sum adalah sebuah ungkapan yang diutarakan oleh Descartes, sang filsuf ternama dari Perancis. Artinya adalah: "aku berpikir maka aku ada". Maksudnya kalimat ini membuktikan bahwa satu-satunya hal yang pasti di dunia ini adalah keberadaan seseorang sendiri. Keberadaan ini bisa dibuktikan dengan fakta bahwa ia bisa berpikir sendiri.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Dr. Salamah, M.Pd

# Pengertian dan Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Apakah yang Anda ketahui tentang filsafat pendidikan?



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN (1)



Filsafat pendidikan adalah filsafat yang digunakan dalam studi mengenai masalah-masalah pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN (2)



- ❑ *Pelaksanaan pandangan falsafah dan kaidah falsafah dalam bidang pendidikan.*
- ❑ Filsafat itu mencerminkan satu segi dari segi pelaksanaan falsafah umum dan menitikberatkan kepada pelaksanaan prinsip-prinsip dan kepercayaan-kepercayaan yang menjadi dasar dari falsafah umum dalam menyelesaikan masalah-masalah pendidikan secara praktis.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## HAKIKAT FILSAFAT PENDIDIKAN (1)



- ❑ Filsafat pendidikan berusaha untuk mendalami konsep-konsep pendidikan dan memahami sebab-sebab yang hakiki dari masalah pendidikan.
- ❑ Filsafat pendidikan berusaha juga membahas segala yang mungkin mengarahkan proses pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## HAKIKAT FILSAFAT PENDIDIKAN (2)



- ❑ Filsafat pendidikan adalah filsafat terapan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi.
- ❑ Filsafat sebagai suatu sistem berpikir akan menjawab persoalan-persoalan pendidikan yang bersifat filosofis dan memerlukan jawaban filosofis pula.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## HAKIKAT FILSAFAT PENDIDIKAN (3)



- ❑ Tujuan akhir suatu pengkajian filosofi dalam pendidikan adalah merumuskan apa dan bagaimana seharusnya tentang pendidikan.
- ❑ Kajian filosofi berusaha merumuskan apa yang dimaksud dengan pendidikan, bagaimana seharusnya tujuan pendidikan, bagaimana seharusnya kurikulum disusun, dsb.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## HAKIKAT FILSAFAT PENDIDIKAN (4)



- ❑ Filsafat pendidikan berusaha untuk mendalami konsep-konsep pendidikan dan memahami sebab-sebab yang hakiki dari masalah pendidikan.
- ❑ Filsafat pendidikan berusaha juga membahas segala yang mungkin mengarahkan proses pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TU JUAN MEM PE LA JARI FILSA FAT PENDIDIK AN (1)



1. Mengantarkan para calon guru, para kepala sekolah, para pengawas, para konselor, dan para ahli kurikulum menuju kontak langsung dengan pertanyaan-pertanyaan besar yang mendasari makna dan tujuan hidup dan pendidikan.
2. Membantu para pendidik berpikir secara bermakna tentang totalitas pendidikan dan proses hidup sehingga mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk bisa mengembangkan sebuah program yang konsisten dan komprehensif yang membekali para siswa dalam meraih tujuan yang diinginkan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TU JUAN MEM PE LA JARI FILSA FAT PENDIDIK AN (2)



3. Membantu para pendidik menjadi paham akan persoalan-persoalan mendasar pendidikan.
4. Memungkinkan pendidik untuk bisa mengevaluasi solusi permasalahan pendidikan secara lebih baik.
5. Membekali pendidik berpikir yang klarifikatif tentang tujuan-tujuan hidup dan pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tugas filosof pendidikan



1. Merancang dengan bijak dan arif untuk menjadikan proses dan usaha-usaha pendidikan pada suatu bangsa.
2. Menyiapkan generasi muda dan warga negara umumnya agar beriman kepada Tuhan dengan segala aspeknya.
3. Menunjukkan peranannya dalam mengubah masyarakat, dan mengubah cara-cara hidup mereka ke arah yang lebih baik.
4. Mendidik akhlak, perasaan seni, dan keindahan pada masyarakat, dan menumbuhkan pada diri mereka sikap menghormati kebenaran dan cara-cara mencapai kebenaran tersebut.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## FILSA FAT PENDIDIK AN DIKATAKAN SPEK ULATIF, PRESK RIPTIF, DAN ANA LITIK



1. Filsafat pendidikan dikatakan spekulatif apabila berusaha membangun teori-teori hakikat manusia, hakikat masyarakat, hakikat dunia yang sangat bermanfaat dalam menafsirkan data-data sebagai hasil penelitian sains yang berbeda.
2. Filsafat pendidikan dikatakan preskriptif apabila filsafat pendidikan menentukan tujuan-tujuan yang harus diikuti dan dicapainya.
3. Filsafat pendidikan dikatakan analitik apabila filsafat pendidikan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan spekulatif dan preskriptif

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN



1. Merumuskan secara tegas sifat hakikat pendidikan
2. Merumuskan sifat hakikat manusia, sebagai subjek dan objek pendidikan (*the nature of man*)
3. Merumuskan secara tegas hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, agama, dan kebudayaan
4. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan
5. Merumuskan hubungan antara filsafat negara (ideologi), filsafat pendidikan dan politik (sistem pendidikan)
6. Merumuskan sistem nilai-norma atau isi moral pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER FILSAFAT PENDIDIKAN



Manusia



Sekolah



Lingkungan

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER FILSAFAT PENDIDIKAN: MANUSIA



Manusia kebanyakan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses pendewasaan atau kematangan. Hal ini tentunya memiliki dampak yang signifikan bagi keyakinan manusia sebagai individu. Orangtua, guru, teman, saudara kandung, anggota-anggota keluarga, tetangga dan orang lain dalam masyarakat akan mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku individu. Macam-macam hubungan dan pengalaman seseorang bersama kelompok di atas membantu proses penciptaan sikap dan sistem keyakinannya.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER FILSAFAT PENDIDIKAN: SEKOLAH



Pengalaman seseorang, jenis sekolah, dan guru-guru di dalamnya merupakan sumber-sumber pokok dari filsafat pendidikan. Banyak orang yang telah memutuskan untuk berprofesi guru karena mereka menyenangi sekolah, atau mungkin karena dipengaruhi seseorang selama belajar di sekolah. Ada juga yang memilih mengejar karier mengajar karena mereka yakin akan dapat menciptakan kondisi sekolah yang lebih baik bagi anak didik dan generasi muda. Sekolah telah memengaruhi dan terus akan memengaruhi filsafat pendidikan seseorang.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## SUMBER FILSAFAT PENDIDIKAN: LINGKUNGAN



Lingkungan sosial budaya tempat seseorang tinggal dan dibesarkan adalah sumber yang lain dari filsafat pendidikan. Jika seseorang dibesarkan dalam masyarakat yang menempatkan suatu nilai pendidikan yang tinggi, hal ini akan memengaruhi filsafat pendidikan seseorang.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## HUBUNGAN FUNGSIONAL ANTARA FILSAFAT DAN TEORI PENDIDIKAN



- ❑ Filsafat merupakan satu cara pendekatan yang dipakai dalam memecahkan problematika pendidikan dan menyusun teori-teori pendidikan oleh para ahli.
- ❑ Filsafat berfungsi memberi arah bagi teori pendidikan yang telah ada menurut aliran filsafat tertentu yang memiliki relevansi dengan kehidupan yang nyata.
- ❑ Filsafat mempunyai fungsi untuk memberikan petunjuk dan arah dalam pengembangan teori-teori pendidikan menjadi ilmu pendidikan (pedagogik).

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## BAHASAN FILSAFAT PENDIDIKAN



-  Dasar dan Tujuan Pendidikan
-  Proses Pendidikan
-  Materi Pendidikan
-  Kebijakan-kebijakan Ideal
-  Kebijakan-kebijakan Operasional Pendidikan

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDEKATAN DALAM TEORI PENDIDIKAN



-  Pendekatan Sains
-  Pendekatan Filosofis
-  Pendekatan Religi
-  Pendekatan Multidisiplin

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDEKATAN SAINS



- ❑ Pendekatan sains terhadap pendidikan yaitu suatu pengkajian dengan menggunakan sains untuk mempelajari, menelaah, dan memecahkan masalah-masalah pendidikan.
- ❑ Sains pendidikan menggunakan kajian empiris logis, yaitu suatu pengkajian yang bersumber pada data empiris yang diperoleh dengan melakukan penelitian yang cermat dan menggunakan berbagai metode/cara yang logis menurut aturan-aturan tertentu.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDEKATAN FILOSOFIS



- ❑ Pendekatan filosofis terhadap pendidikan adalah suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan metode filsafat.
- ❑ Pengetahuan atau teori pendidikan yang dihasilkan dengan pendekatan filosofi disebut filsafat pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDEKATAN RELIGI



- ❑ Pendekatan religi terhadap pendidikan berarti bahwa suatu ajaran religi dijadikan sumber inspirasi untuk menyusun teori atau konsep-konsep pendidikan yang dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan pendidikan.
- ❑ Teori pendidikan dengan pendekatan religi hanya akan diikuti oleh kelompoknya atau para penganutnya yang sudah meyakini dan mengimani kebenaran ajaran religi tersebut.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENDEKATAN MULTIDISIPLIN



Untuk menghasilkan suatu konsep yang komprehensif dan menyeluruh dalam mempelajari pendidikan, tidak bisa hanya dengan menggunakan salah satu pendekatan saja.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## JENIS-JENIS PENGETAHUAN BERDASARKAN SUMBERNYA



-  Pendekatan Wahyu
-  Pendekatan Intuitif
-  Pendekatan Rasional
-  Pendekatan Empiris
-  Pendekatan Otoritas

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGETAHUAN WAHYU



- Manusia memperoleh pengetahuan dan kebenaran atas dasar wahyu yang diberikan Tuhan kepada manusia.
- Tuhan telah memberi pengetahuan dan kebenaran kepada manusia pilihannya, yang dapat dijadikan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya.
- Kebenarannya mutlak dan abadi.
- Pengetahuan wahyu bersifat eksternal, artinya pengetahuan tersebut berasal dari luar manusia.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGETAHUAN INTUITIF



- ❑ Pengetahuan intuitif diperoleh manusia dari dalam dirinya pada saat ia menghayati sesuatu.
- ❑ Pengetahuan intuitif muncul secara tiba-tiba dalam kesadaran manusia.
- ❑ Mengenai proses kerjanya, manusia itu sendiri tidak menyadarinya.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGETAHUAN RASIONAL



- ❑ Pengetahuan rasional merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan latihan rasio/akal semata.
- ❑ Menurut kaum rasionalis, penalaran memadai untuk menyusun aksioma-aksioma dasar yang universal memungkinkan kita dapat mengambil keputusan khusus dari aksioma tersebut.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGETAHUAN EMPIRIS



- ❑ Pengetahuan empiris diperoleh atas dasar bukti penginderaan, dengan penglihatan, pendengaran, atau sentuhan indera-indera lainnya, sehingga kita memiliki konsep dunia di sekitar kita.
- ❑ Pengalaman merupakan faktor fundamental dalam pengetahuan, sehingga merupakan sumber dari pengetahuan manusia.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PENGETAHUAN OTORITAS



- ❑ Pengetahuan yang kita terima itu benar bukan karena kita telah mengeceknya, melainkan telah dijamin oleh otoritas (suatu sumber yang berwibawa, memiliki wewenang, berhak) di lapangan.
- ❑ Kita menerima pendapat orang lain karena ia adalah seorang pakar dalam bidangnya.
- ❑ Pada zaman kerajaan, sabda raja merupakan petuah yang dianggap benar, tidak salah, karena raja merupakan manusia yang paling berkuasa.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TEORI PENGETAHUAN



Ada beberapa teori yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan apakah pengetahuan itu benar atau salah.



Teori Korespondensi



Teori Koherensi



Teori Pragmatisme

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TEORI KORESPONDENSI



- Menurut teori korespondensi, kebenaran merupakan persesuaian antara fakta dan situasi nyata.
- Kebenaran merupakan persesuaian antara pernyataan dalam pikiran dengan situasi lingkungannya.
- Saya berpendapat bahwa Pulau Jawa merupakan pulau terpadat penduduknya di Indonesia. Pendapat saya benar bukan karena bersesuaian dengan pendapat orang lain sebelumnya atau karena diterima oleh banyak orang, melainkan karena bersesuaian dengan kenyataan yang sebenarnya.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TEORI KOHERENSI



- ❑ Menurut teori koherensi, kebenaran bukan persesuaian antara pikiran dengan kenyataan, melainkan kesesuaian secara harmonis antara pendapat/pikiran kita dengan pengetahuan kita yang telah dimiliki, kesesuaian dengan asumsi-asumsi, aksioma-aksioma atau dalil-dalil yang berlaku.
- ❑ Aksioma adalah pernyataan yang dapat diterima sebagai kebenaran tanpa pembuktian.
- ❑ Bentuk yang paling sederhana dari teori koherensi adalah menuntut adanya konsistensi formal dalam sistem.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## TEORI PRAGMATISME



- ❑ Menurut teori pragmatisme, kebenaran tidak bisa bersesuaian dengan kenyataan, sebab kita hanya bisa mengetahui dari pengalaman.
- ❑ Kebenaran suatu pernyataan diukur dengan kriteria apakah pernyataan tersebut bersifat fungsional dalam kehidupan praktis atau tidak. Artinya, pernyataan itu benar apabila memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan manusia.
- ❑ Suatu teori, pendapat, atau hipotesis dikatakan benar apabila menghasilkan jalan keluar atau membuahkan hasil-hasil yang memuaskan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## META FISIKA, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN (1)



- ❑ Mempelajari metafisika perlu sekali untuk mengontrol secara implisit tujuan pendidikan dan untuk mengetahui bagaimana dunia anak.
- ❑ Epistemologi tidak hanya menentukan pengetahuan mana yang harus dipelajari, tetapi bertugas juga dalam menentukan bagaimana seharusnya siswa belajar dan bagaimana seharusnya guru mengajar.
- ❑ Aksiologi sangat dibutuhkan untuk menentukan nilai-nilai mana yang akan ditempuh dan dicapai dengan proses pendidikan tersebut.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## META FISIKA, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN (2)



- ❑ Untuk menentukan tujuan pendidikan, motivasi belajar, mengukur hasil, kita akan berhubungan dengan dunia nilai.
- ❑ Persoalan kurikulum akan berkaitan dengan epistemologi.
- ❑ Pembahasan tentang hakikat manusia, pandangan tentang hakikat dunia, dan hakikat manusia diperlukan dalam menentukan tujuan akhir pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## META FISIKA, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN (3)



Dengan mempelajari filsafat pendidikan, kita diharapkan memiliki pandangan yang luas sehingga memungkinkan melihat segala sesuatu secara menyeluruh, memperhitungkan tujuan yang seharusnya, dan melampaui batas-batas yang sempit dari perhatian yang khusus dan kepentingan individual.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Dr. Salamah, M.Pd

## Latar Belakang Munculnya Filsafat Pendidikan



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PERKEMBANGAN FILSAFAT

- ❑ Filsafat berkembang sesuai dengan perputaran dan perubahan zaman.
- ❑ Mulanya, filsafat merupakan induk ilmu pengetahuan (*the mother of sciences*) yang mampu menjawab segala pertanyaan dan permasalahan.
- ❑ Filsafat mulai berkembang dan berubah fungsi, dari sebagai induk ilmu pengetahuan menjadi semacam pendekatan dan perekat kembali berbagai macam ilmu pengetahuan yang telah berkembang pesat dan terpisah satu sama lainnya.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Apakah yang melatarbelakangi munculnya filsafat pendidikan?

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## LATAR BELAKANG MUNCULNYA FILSAFAT PENDIDIKAN (1)

Kemunculan filsafat pendidikan disebabkan banyaknya perubahan dan permasalahan yang timbul di lapangan pendidikan yang tidak mampu dijawab oleh ilmu filsafat.

Selain itu, juga disebabkan oleh banyaknya ide-ide baru dalam dunia pendidikan yang berasal dari tokoh-tokoh Filsafat Yunani.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## LATAR BELAKANG MUNCUL NYA FILSA FAT PENDIDIK AN (2)



1. Ajaran filsafat yang komprehensif telah menempati status yang tinggi dalam kehidupan kebudayaan manusia, yakni sebagai ideologi suatu bangsa dan negara.
2. Tujuan berfilsafat adalah membina manusia
3. mempunyai akhlaq yang tertinggi. Eksistensi suatu bangsa adalah eksistensi ideologi dan filsafat hidupnya, maka demi mewariskan eksistensi tersebut jalan yang efektif adalah melalui pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## LATAR BELAKANG MUNCUL NYA FILSA FAT PENDIDIK AN (3)



4. Tidak berbeda dengan fungsi Filsafat pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.
5. Pendidikan secara fundamental didasarkan atas asas-asas filosofis dan ilmiah untuk menjamin tujuan pendidikan yaitu: meningkatkan perkembangan sosial budaya bahkan martabat bangsa, kewibawaan, dan kejayaan negara.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PERKEMBANGAN FILSAFAT SPIRITUALISME



Perkembangan filsafat spiritualisme mulai dari wilayah Timur Jauh yaitu China, India, dan Jepang. Di India berkembang filsafat spiritualisme Hinduisme dan Buddhisme. Sedangkan di Jepang berkembang Shintoisme begitu juga di China Taoisme dan Konfusianisme. Perkembangan Filsafat di wilayah Timur Tengah yaitu Yahudi dan Kristen sedangkan di wilayah Yunani dan Romawi berkembang suatu paham yang menyamakan sifat - sifat Tuhan (pencipta) dengan sifat - sifat yang ada pada manusia (yang diciptakan) yang disebut paham antropomorfisme.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## REAKSI TERHADAP FILSAFAT SPIRITUALISME



- ❑ Beberapa filosof kurang puas dengan spiritualisme. Bagi mereka spiritualisme dianggap tidak sesuai dengan pengetahuan ilmiah.
- ❑ Lahirlah materialisme, yang dipelopori Leukipos dan Demokritus (460-370SM).
- ❑ Lahir pula rasionalisme Rene Descartes. Reaksi-reaksi tidak hanya bergulir di Yunani, tetapi juga di dunia Barat dan Eropa.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT SOCRATES



- ❑ Prinsip dasar pendidikan menurut Socrates adalah metode dialektis.
- ❑ Metode dialektis digunakan Socrates sebagai dasar teknis pendidikan yang direncanakan untuk mendorong seseorang belajar secara cermat, untuk mengujicoba diri sendiri, dan untuk memperbaiki pengetahuannya.
- ❑ Seorang guru tidak boleh memaksakan gagasan atau pengetahuannya kepada siswa karena siswa dituntut untuk bisa mengembangkan pemikirannya sendiri dengan berpikir secara kritis.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT PLATO



- ❑ Pendidikan itu sangat perlu, baik bagi dirinya selaku individu maupun sebagai warga negara.
- ❑ Negara wajib memberikan pendidikan kepada setiap warga negaranya.
- ❑ Setiap peserta didik harus diberi kebebasan untuk mengikuti ilmu sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing sesuai jenjang usianya.
- ❑ Plato juga menekankan perlunya pendidikan direncanakan dan diprogramkan sebaik-baiknya agar mampu mencapai sasaran yang diidamkan.

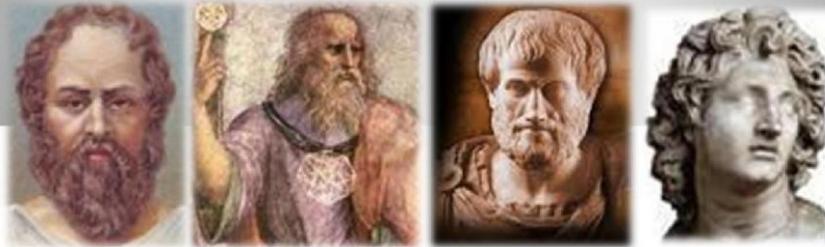
Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN MENURUT ARISTOTELES



- ❑ Menurut Aristoteles, agar orang dapat hidup baik maka ia harus mendapatkan pendidikan.
- ❑ Aristoteles juga menganggap penting pembentukan kebiasaan pada tingkat pendidikan dasar.
- ❑ Prinsip pokok pendidikan menurut Aristoteles adalah pengumpulan dan penelitian fakta-fakta.
- ❑ Suatu pencarian yang objektif akan kebenaran sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan.
- ❑ Disiplin merupakan hal yang esensial dalam mengajar para pemuda untuk mematuhi perintah-perintah dan mengendalikan gerakan hati mereka.

## TOKOH DAN ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN



Program Studi **Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

## Mengenal Tokoh-tokoh Filsafat



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Socrates

Socrates (470 SM - 399 SM) adalah filsuf dari Athena, Yunani dan merupakan salah satu figur tradisi filosofis Barat yang paling penting.

Socrates lahir di Athena, dan merupakan generasi pertama dari tiga ahli filsafat besar dari Yunani, yaitu Socrates, Plato dan Aristoteles. Socrates adalah yang mengajar Plato, dan Plato pada gilirannya juga mengajar Aristoteles.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Plato

Plato (sekitar 427 SM - 347 SM) adalah filsuf Yunani yang sangat berpengaruh, murid Socrates dan guru dari Aristoteles.

Plato, pelopor filsafat idealisme klasik, membahas semua persoalan yang berkaitan dengan manusia, masyarakat, dan eksistensi manusia di alam ini. ia berbicara tentang susunan masyarakat, politik (pemerintahan), nilai/moral, pengetahuan dan kebenaran, juga kekuatan supernatural.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

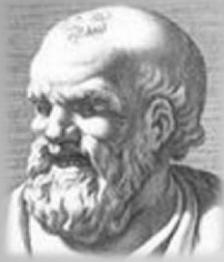


# Aristoteles

Aristoteles (384 SM - 322 SM) adalah seorang filsuf Yunani, murid dari Plato dan guru dari Alexander yang Agung.

Ia menulis berbagai subyek yang berbeda, termasuk fisika, metafisika, puisi, logika, retorika, politik, pemerintahan, etnis, biologi dan zoologi. Bersama dengan Socrates dan Plato, ia dianggap menjadi seorang di antara tiga orang filsuf yang paling berpengaruh di pemikiran Barat.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Demokritus

Demokritus lahir di kota Abdera, Yunani Utara. Ia hidup sekitar tahun 460 SM hingga 370 SM. Hanya sedikit yang dapat diketahui dari riwayat hidup Demokritus.

Demokritus adalah seorang filsuf yang termasuk di dalam Mahzab Atomisme. Ia adalah murid dari Leukippos, pendiri mazhab tersebut. Demokritos mengembangkan pemikiran tentang atom sehingga justru pemikiran Demokritos yang lebih dikenal di dalam sejarah filsafat.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Alexander The Great

Alexander dilahirkan pada tanggal 20 Juni 356 SM di Pella, ibu kota Makedonia, sebagai anak dari Raja Makedonia, Filipus II, dan istrinya Olympias, seorang Putri dari Epirus.

*Alexandér the Great* adalah seorang penakluk asal Makedonia. Ia diakui sebagai salah seorang pemimpin militer paling jenius sepanjang zaman. Dalam masa pemerintahannya yang singkat, Alexander mampu menjadikan Makedonia sebagai salah satu kekaisaran terbesar di dunia.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

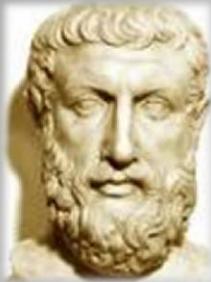


## John Dewey

John Dewey adalah seorang filsuf dan pendidik, yang lahir tahun 1859 dan meninggal tahun 1952.

John Dewey adalah salah satu di antara tokoh-tokoh terkemuka gerakan filsafat pragmatisme yang muncul dari berbagai aspek kehidupan kontemporer di Amerika, meskipun Dewey sendiri lebih sering menggunakan istilah instrumentalisme dan eksperimentalisme.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Parmenides

Parmenides (540–575) terkenal sebagai bapak 'filsafat ada' (*philosophy of to be*).

Parmenides pun dikukuhkan sebagai peletak landasan dasar metafisika.

Parmenides sama sekali menolak pengetahuan indra sebagai kebenaran, seperti yang diakui Herakleitos. Pengetahuan yang benar adalah pengetahuan akal, karena bersifat umum, tetap, dan tidak berubah.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Herakleitos

Herakleitos hidup di sekitar abad ke-5 SM (540–480 SM).

Herakleitos adalah seorang filsuf yang tidak tergolong mazhab apapun.

Pemikiran filsafatnya memang tidak mudah dimengerti sehingga ia dijuluki "si gelap" (dalam bahasa Inggris "*the obscure*").

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

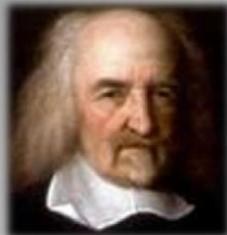


# John Locke

(29 Agustus 1632 - 28 Oktober 1704)

John Locke adalah filsuf dari Inggris dengan pandangan *empirisme*. Ia sering disebut sebagai tokoh yang memberikan titik terang dalam perkembangan psikologi. Teori yang sangat penting darinya adalah tentang gejala kejiwaan adalah bahwa jiwa itu pada saat mula-mula seseorang dilahirkan masih bersih bagaikan sebuah "tabula rasa".

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Thomas Hobbes

- Thomas Hobbes (1588-1679)
- dilahirkan di Malmesbury, London.
- Thomas Hobbes adalah seorang filsuf Inggris yang beraliran *empirisme*.

Pandangannya yang terkenal adalah konsep manusia dari sudut pandang empirisme-materialisme, serta pandangan tentang hubungan manusia dengan sistem negara. Hobbes memiliki pengaruh terhadap seluruh bidang kajian moral di Inggris serta filsafat politik, khususnya melalui bukunya yang amat terkenal "Leviathan".

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

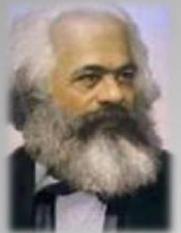


## Thomas Aquinas

(1225, Aquino, Italia – Fossanova, Italia, 7 Maret 1274), kadangkala juga disebut Thomas dari Aquino (bahasa Italia: Tommaso d'Aquino) adalah seorang filsuf dan ahli teologi ternama dari Italia.

Ia terutama menjadi terkenal karena dapat membuat sintesis dari filsafat Aristoteles dan ajaran Gereja Kristen. Sintesisnya ini termuat dalam karya utamanya: *Summa Theologiae* (1273).

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Karl Marx

(Jerman, 5 Mei 1818 – London, 14 Maret 1883) adalah seorang filsuf, pakar ekonomi politik dan teori kemasyarakatan.

Ia paling terkenal atas analisisnya terhadap sejarah, terutama mengenai pertentangan kelas, yang dapat diringkas sebagai "*Sejarah dari berbagai masyarakat hingga saat ini pada dasarnya adalah sejarah tentang pertentangan kelas*", sebagaimana yang tertulis dalam kalimat pembuka dari Manifesto Komunis.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Rene Descartes

(La Haye, Perancis, 31 Maret 1596 – Stockholm, Swedia, 11 Februari 1650), juga dikenal sebagai *Cartesius*, merupakan seorang filsuf dan matematikawan Perancis.

Descartes, kadang dipanggil "Penemu Filsafat Modern" dan "Bapak Matematika Modern", adalah salah satu pemikir paling penting dan berpengaruh dalam sejarah barat modern. Karyanya yang terpenting ialah *Discours de la methode* (1637) dan *Meditationes de prima Philosophia* (1641).

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Ibnu Sina

Ibnu Sina (980-1037) dikenal juga sebagai Avicenna di Dunia Barat adalah seorang filsuf, ilmuwan, dan juga dokter kelahiran Persia (sekarang sudah menjadi bagian Uzbekistan).

Beliau juga seorang penulis yang produktif dimana sebagian besar karyanya adalah tentang filosofi dan pengobatan. Bagi banyak orang, beliau adalah "Bapak Pengobatan Modern" dan masih banyak lagi sebutan baginya yang kebanyakan bersangkutan dengan karya-karyanya di bidang kedokteran.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## John Stuart Mill

John Stuart Mill, yang lahir di London, 20 Mei 1806, merupakan salah satu tokoh Utilitarianisme yang terkenal dalam menelurkan konsep kebebasan, yang dituangkan secara komprehensif di dalam bukunya *On Liberty*.

Mill sedang mengajak seluruh masyarakat bahwa untuk mencapai suatu kebahagiaan tidaklah cukup dari akumulasi kebahagiaan orang banyak, melainkan unsur kebahagiaan individu pun melekat disana, selain itu akan memunculkan suatu kondisi kepedulian antar sesama dengan dihidupkannya suara hati seseorang.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Immanuel Kant

Immanuel Kant (K.nigsberg, 22 April 1724 – K.nigsberg, 12 Februari 1804) adalah seorang filsuf Jerman.

Dalam bukunya ini ia “membatasi pengetahuan manusia”. Atau dengan kata lain “apa yang bisa diketahui manusia.” Ia menyatakan ini dengan memberikan tiga pertanyaan: apakah yang bisa kuketahui, apakah yang harus kulakukan, dan apakah yang bisa kuharapkan. Ketiga pertanyaan di atas ini bisa digabung dan ditambahkan menjadi pertanyaan keempat: “Apakah itu manusia?”

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



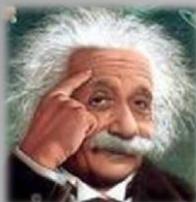
## Bertrand Russell

Bertrand Russell adalah seorang filsuf yang sangat konsisten dengan fondasi filosofis realismenya.

Russell tidak pernah menggolongkan pandangan filsafatnya sebagai empirisme. Ia menyebutnya sebagai *new realism*, secara lebih tepat ia sebut sebagai realisme analitis (*analytic realism*).

Filsafatnya disebut realisme karena baginya tidak ada entitas-entitas yang bersifat mental.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Albert Einstein

Albert Einstein (14 Maret 1879-18 April 1955) adalah seorang ilmuwan fisika teoretis yang dipandang luas sebagai ilmuwan terbesar dalam abad ke-20.

Setelah teori relativitas umum dirumuskan, Einstein menjadi terkenal ke seluruh dunia, pencapaian yang tidak biasa bagi seorang ilmuwan. Di masa tuanya, keterkenalannya melampaui ketenaran semua ilmuwan dalam sejarah, dan dalam budaya populer, kata *Einstein* dianggap bersinonim dengan kecerdasan atau bahkan jenius. Wajahnya merupakan salah satu yang paling dikenal di seluruh dunia.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## John Adam Smith

Lahir 5 Juni 1723 Kirkcaldy, Skotlandia  
Wafat 17 Juli 1790 Edinburgh, Skotlandia

John Adam Smith adalah seorang filsuf berkebangsaan Skotlandia yang menjadi pelopor ilmu ekonomi modern. Karyanya yang terkenal adalah buku *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (disingkat *The Wealth of Nations*) adalah buku pertama yang menggambarkan sejarah perkembangan industri dan perdagangan di Eropa serta dasar-dasar perkembangan perdagangan bebas dan kapitalisme.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## David Hume

(26 April 1711 - 25 Agustus 1776)  
David Hume adalah filsuf Skotlandia, ekonom, dan sejarawan.

Hume merupakan filsuf besar pertama dari era modern yang membuat filosofi naturalistis. Filosofi ini sebagian mengandung penolakan atas prevalensi dalam konsepsi dari pikiran manusia merupakan miniatur dari kesadaran suci.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Baron de Montesquieu

Parmenides (540–575) terkenal sebagai bapak 'filsafat ada' (*philosophy of to be*).

Parmenides pun dikukuhkan sebagai peletak landasan dasar metafisika.

Parmenides sama sekali menolak pengetahuan indra sebagai kebenaran, seperti yang diakui Herakleitos. Pengetahuan yang benar adalah pengetahuan akal, karena bersifat umum, tetap, dan tidak berubah.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Blaise Pascal

Blaise Pascal (1623–1662) berasal dari Perancis. Minat utamanya ialah filsafat dan agama, sedangkan hobinya yang lain adalah matematika dan geometri proyektif.

Bersama dengan Pierre de Fermat menemukan teori tentang probabilitas. Pada awalnya minat riset dari Pascal lebih banyak pada bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan, di mana dia telah berhasil menciptakan mesin penghitung yang dikenal pertama kali. Mesin itu hanya dapat menghitung.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Thomas Samuel Kuhn

Thomas Samuel Kuhn lahir di Cincinnati, Ohio Amerika Serikat, 18 Juli 1922.

Tahun 1949 ia memperoleh gelar Ph.D di Harvard University dalam bidang ilmu fisika, kemudian menjadi asisten dosen dalam bidang pendidikan umum dan sejarah ilmu. Tahun 1954 Thomas Kuhn disebut Guggenheim Pengikut Tahun 1956, menjadi dosen dalam bidang sejarah sains di Universitas California, Berkeley. Tahun 1964 Kuhn mendapat gelar profesor dari Princeton University dalam bidang filsafat dan sejarah sains.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Mengenal Tokoh-tokoh Filsafat di Indonesia

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Mohammad Hatta



I r. (H.C.) Drs. H. Mohammad Hatta populer sebagai Bung Hatta, lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902 - meninggal di Jakarta, 14 Maret 1980 adalah pejuang, negarawan, dan juga Wakil Presiden Indonesia yang pertama.

Filosofi meluaskan pandangan serta mempertajam pikiran--Mohammad Hatta, *Alam Pikiran Yunani*, 1941, karya yang ditulis di masa pembuangan politik di Banda Neira oleh kolonialis Belanda.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



# Sutan Takdir Alisjahbana

Sutan Takdir Alisjahbana (STA), (lahir di Natal, Sumatera Utara, 11 Februari 1908 - meninggal di Jakarta, 17 Juli 1994 pada umur 86 tahun)

Filsafat itu memberi ketenangan pikiran dan kemantapan hati, meski sekalipun menghadapi maut--Sutan Takdir Alisjahbana, *Pembimbing ke Pekerjaan berfilsafat itu ialah berpikir*. Hanya makhluk manusia yang telah tiba di tingkat berpikir, yang berfilsafat--Sutan Takdir Alisjahbana, *Pembimbing ke Filsafat Metafisika* 1947.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## Jakob Sumardjo

Lahir di Jombor-Danguran, Klaten, Jawa Tengah, 12 Agustus 1939.

Sejak tahun 1950 tinggal di Yogyakarta. Mulai tahun 1962, ia hijrah ke Bandung. Menyelesaikan sarjana mudanya di IKIP Sanata Dharma Yogyakarta (1962) dan sarjana sejarah di IKIP Bandung (1970).

Sejak kecil ia telah suka menulis. Sekarang, ia menjadi penulis lepas tentang kritik sastra dan artikel-artikel kebudayaan di beberapa media cetak, seperti: Kompas, Pikiran Rakyat, Suara Karya, Berita Buana, Suara Pembaruan, majalah Prosma, majalah Basis, majalah Horison, majalah Budaya Jaya dll.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Mohammad Nasroen

M. Nasroen (1907-1968) adalah seorang pelopor kajian Filsafat Indonesia. Puncak karirnya ialah ketika ia menjabat sebagai Guru Besar Filsafat di Universitas Indonesia, ia menelusuri unsur-unsur filosofis dalam kebudayaan Indonesia.

Karyanya yang membahas langsung Filsafat Indonesia ialah *Falsafah Indonesia* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1967), yang di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) dikategorikan sebagai 'buku langka' dengan Nomor Panggil (*Shelf Number*) 181.16 NAS f.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Soenoto

Pendidikan kefilosofan pertama kali diperoleh dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta (Sarjana dan Magister Ilmu Sosial dan Politik), lalu Vrije Universiteit Amsterdam (Doktor Ilmu Sosial dan Politik).

Jabatan yang pernah dipegang ialah Dosen Tetap UGM (sejak 1958), Dekan Fakultas Filsafat UGM (1967-1979), Peneliti Filsafat Pancasila di Dephankam, Ketua Survei Pengamalan Pancasila di UGM dan Depdagri RI.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# R. Parmono

R. Parmono (lahir pada tahun 1952), adalah salah seorang pelopor Filsafat Indonesia. R. Parmono menempuh jenjang pendidikan kefilosofan di Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta (Sarjana Filsafat), lalu setelah lulus pada 1976, beliau meneruskan pendidikan di Program Pasca-Sarjana Jurusan Filsafat Indonesia di UGM pula. Setelah memperoleh gelar Magister, ia diterima sebagai Dosen Filsafat di UGM. Karya-karyanya yang membahas Filsafat Indonesia ialah: *Menggali Unsur-Unsur Filsafat Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985).

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Mengenal Aliran-aliran Filsafat

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 1. Idealisme

- Idealisme berpandangan bahwa kehidupan di dunia ini adalah bayang-bayang belaka, dan kehidupan yang sesungguhnya ada di dunia idea. Idealisme tidak mengakui dunia materi, karena bersifat berubah-ubah, tidak pasti dan semu.
- Penganut teori koherensi (kebenaran adalah kesesuaian antara pikiran kita dengan pengetahuan sebelumnya).
- Tokoh: Socrates dan Plato

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 2. Realisme

- ❑ Penganut realisme adalah penganut teori korespondensi (kebenaran merupakan persesuaian antara pernyataan dengan situasi nyata).
- ❑ Penganut realisme menerima fakta-fakta apa adanya, betapa pun tidak menyenangkan.
- ❑ Tokoh-tokoh: Aristoteles, Francis Bacon, Galileo, John Stuart Mill

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 3. Materialisme

- ❑ Materialisme merupakan aliran filsafat yang berisikan tentang ajaran kebendaan (benda merupakan sumber segalanya).
- ❑ Paham materialisme berpandangan antara lain bahwa kehidupan yang ada di dunia idea adalah semu, karena tidak nyata dan tidak terukur. Kehidupan yang sesungguhnya adalah yang nyata, yang dapat diukur, material, dan konkret.
- ❑ Tokoh: Demokritos, Herakleitos, Parmenides

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 4. Pragmatisme

- ❑ Menurut pragmatisme, kebenaran suatu pernyataan diukur dengan kriteria apakah pernyataan tersebut bersifat fungsional dalam kehidupan praktis atau tidak. Artinya, pernyataan itu benar apabila memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan manusia.
- ❑ Suatu teori, pendapat, atau hipotesis dikatakan benar apabila menghasilkan jalan keluar atau membuahkan hasil-hasil yang memuaskan.
- ❑ Bagi pragmatisme, tidak ada kebenaran mutlak dan abadi.
- ❑ Tokoh: John Dewey, William James

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 5. Progresivisme

- ❑ Konsep ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari filsafat pendidikan pragmatisme.
- ❑ Aliran ini mengakui dan berusaha mengembangkan asas progresivisme dalam semua realita kehidupan, agar manusia bisa *survive* menghadapi semua tantangan hidup.
- ❑ Aliran ini fleksibel terhadap perubahan, toleran, dan terbuka (*open minded*), serta menuntut pribadi para penganutnya untuk selalu konstruktif, inovatif, reformatif, aktif, dan dinamis.
- ❑ Tokoh: John Dewey, William James

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 6. Eksistensialisme

- ❑ Eksistensialisme merupakan filsafat yang memandang segala gejala berpangkal pada eksistensi.
- ❑ Eksistensialisme sangat menekankan individualitas dan pemenuhan diri secara pribadi.
- ❑ Eksistensialisme memberi individu suatu jalan berpikir mengenai kehidupan, apa maknanya bagi saya, apa yang benar untuk saya.
- ❑ Tokoh: Soren Kierkegaard

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 7. Perenialisme

- ❑ Perenialisme menolak semua pandangan progresivisme.
- ❑ Menurut perenialisme, pendidikan harus lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada kebudayaan ideal yang telah teruji dan tangguh.
- ❑ Perenialisme memandang bahwa kepercayaan-kepercayaan aksiomatis zaman kuno dan abad pertengahan perlu dijadikan dasar penyusunan konsep filsafat dan pendidikan zaman sekarang.
- ❑ Tokoh: Aristoteles dan Thomas Aquinas

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 8. Esensialisme

- ❑ Esensialisme adalah suatu filsafat pendidikan konservatif yang pada mulanya dirumuskan sebagai suatu kritik pada tren-tren progresif di sekolah.
- ❑ Mereka berpendapat bahwa pergerakan progresif telah merusak standar-standar intelektual dan moral di antara kaum muda.
- ❑ Prinsip-prinsip esensialis: tugas pertama sekolah adalah mengajarkan pengetahuan dasariah, belajar adalah usaha keras dan menuntut kedisiplinan, dan guru bukanlah orang yang mengikuti keinginan murid.
- ❑ Tokoh-tokoh: Thomas Briggs, Isac L. Kandell

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 9. Rekonstruksionisme

- ❑ Konsep ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari filsafat pendidikan pragmatisme.
- ❑ Aliran rekonstruksionisme berkeyakinan bahwa tugas penyelamatan dunia merupakan tugas semua umat manusia. Karenanya, pembinaan kembali daya intelektual dan spiritual yang sehat melalui pendidikan yang tepat akan membina kembali manusia dengan nilai dan norma yang benar demi generasi sekarang dan yang akan datang.
- ❑ Tokoh-tokoh: George Count dan Harold Rugg

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 10. Naturalisme

- ❑ Semua manusia yang baru lahir mempunyai pembawaan yang baik, namun pembawaan yang baik tadi menjadi rusak oleh tangan manusia sendiri.
- ❑ Pendidikan akan dapat merusak pembawaan anak yang baik, sehingga pendidikan tidak diperlukan dalam pengembangan bakat dan kemampuan anak (menyerahkan anak didik ke alam).
- ❑ Tokoh: Jean Jacques Rousseau

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 11. Rasionalisme

- ❑ Rasionalisme adalah aliran dalam filsafat yang mengutamakan rasio (akal) untuk memperoleh pengetahuan dan kebenaran.
- ❑ Pengalaman hanya dapat dipakai untuk mengukuhkan kebenaran pengetahuan yang telah diperoleh melalui akal.
- ❑ Metode ilmu pengetahuan bersifat *a priori*.
- ❑ Tokoh: Rene Descartes "Saya berpikir, jadi saya ada" (*cogito ergo sum*).

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 12. Empirisme

- ❑ Empirisme adalah aliran yang menjadikan empiri (pengalaman) sebagai sumber pengetahuan.
- ❑ Empirisme beranggapan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, dengan jalan observasi, atau penginderaan.
- ❑ Metode ilmu pengetahuan bersifat *a posteriori* (metode yang berdasarkan atas hal-hal yang terjadi).
- ❑ Tokoh empirisme: John Locke (Tabula Rasa), Francis Bacon, Thomas Hobbes, David Hume

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 13. Kritisisme

- ❑ Kritisisme adalah sebuah teori pengetahuan yang berusaha untuk mempersatukan rasionalisme dan empirisme.
- ❑ Aliran ini berpendapat bahwa hanya dengan mementingkan salah satu dari kedua aspek (rasio dan empiri), tidak akan diperoleh pengetahuan yang kebenarannya bersifat universal sekaligus dapat memberikan informasi baru.
- ❑ Tokoh: Immanuel Kant

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## 14. Positivisme

- ❑ Aliran ini hanya menerima fakta-fakta yang ditemukan secara positif-ilmiah.
- ❑ Pengamatan tidak mungkin dilakukan tanpa melakukan penafsiran atas dasar sebuah teori dan pengamatan harus dikaitkan dengan suatu teori.
- ❑ Tokoh: *Auguste Comte* dengan semboyan *savoir pour prévoir* (mengetahui supaya siap untuk bertindak) artinya manusia harus menyelidiki gejala-gejala dan hubungan-hubungan antara gejala-gejala ini supaya ia dapat meramalkan apa yang akan terjadi.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## 15. Postpositivism (Pascapositivisme)

Aliran pospositivisme menyatakan bahwa tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri di belakang layar. Tanpa ikut campur dengan subjek yang diteliti secara langsung. Oleh karena itu, hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif. Dengan catatan, bahwa pengamat harus bersifat senetral mungkin, sehingga subjektivitas dapat dikurangi hingga seminimal mungkin.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## 16. *Postmodernism* (Pascamodernisme)

- ❑ *Postmodernism* lahir sebagai reaksi terhadap kegagalan modernisme.
- ❑ *Postmodernism* pada hakikatnya merupakan sebuah model berpikir alternatif yang tumbuh bersama dengan proses matangnya teori-teori sosial yang berlaku.
- ❑ *Postmodernism* menolak sistem pendidikan sentralistis, homogen, dan universalis, yang dikuasai negara atau kekuatan struktur sosial yang bersifat makro.

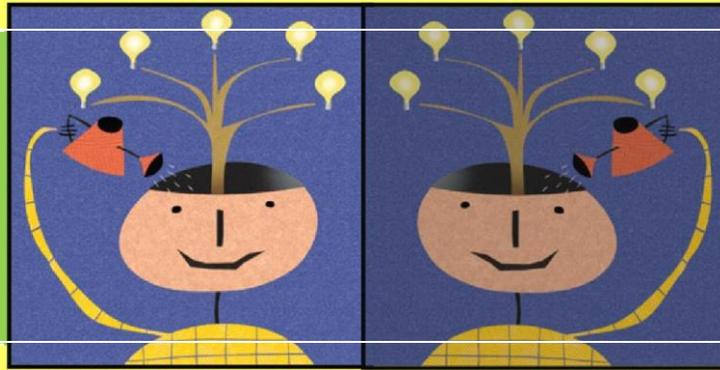
Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Catatan Penting

- ❑ Kita mempelajari berbagai sistem filsafat dan filsafat pendidikan adalah dalam rangka menyempurnakan dan memperluas wawasan sistem pendidikan nasional.
- ❑ Mempelajari berbagai filsafat pendidikan tidak harus dengan begitu saja menerapkan ke dalam praktik pendidikan di Indonesia. Namun, kita harus dengan kritis mengkaji aliran mana yang sesuai dengan falsafah pendidikan yang bersumber pada Pancasila.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## HUBUNGAN ANTARA FILSAFAT , MANUSIA, DAN PEND IDIKAN



Dr. Salamah, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Filsafat merupakan pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukumnya.

Deri Angraini, S.Pd.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Manusia merupakan makhluk hidup ciptaan Tuhan yang dikarunia kemampuan untuk berpikir.

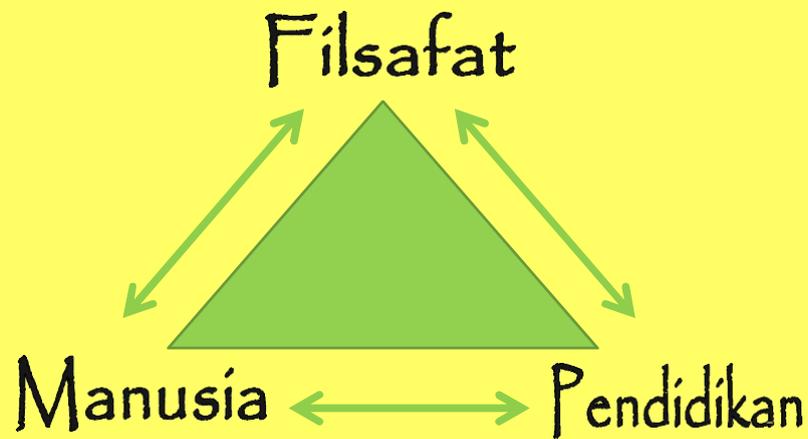
Deri Anggraini, S.Pd  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dari kehidupan manusia.

Deri Anggraini, S.Pd  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Hubungan Filsafat, Manusia, dan Pendidikan



Deri Angraini, S.Pd.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Filsafat dan Manusia

- ❑ Filsafat dibutuhkan manusia dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam berbagai lapangan kehidupan manusia.
- ❑ Filsafat menjadikan manusia berkembang dan mempunyai pandangan hidup yang menyeluruh dan sistematis.
- ❑ Manusia perlu berpikir secara filosofis sehingga mampu menghasilkan pemikiran kritis dalam mencari kebenaran dan pemecahan dari suatu masalah yang mereka temui dalam perjalanan hidup manusia.

Deri Angraini, S.Pd.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Filsafat dan Pendidikan

- ❑ Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan semata.
- ❑ Dalam proses pendidikan, filsafat sangat diperlukan dalam memecahkan segala masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

Deri Anggraini, S.Pd  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Manusia dan Pendidikan

- ❑ Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dari kehidupan manusia.
- ❑ Pendidikan adalah mutlak bagi manusia untuk menentukan jati diri, model eksistensi, dan kualitas tujuan kehidupannya.
- ❑ Tetapi sebaliknya, keberadaan pendidikan juga sepenuhnya ditentukan oleh manusia. Tanpa manusia, pendidikan tidak pernah ada.
- ❑ *Human life is just the matter of education.*

DRS. H. SUKADARI, SE, SH, MM  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## KEBUTUHAN DAN PERANAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN ILMU PENDIDIKAN



Dr. Salamah, M.Pd

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Yogyakarta

## Teori dan Praktik Pendidikan

1. Pendidikan sebagai praktik yaitu seperangkat kegiatan atau aktivitas yang diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan perilaku.
2. Pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan, dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan (empiris) maupun hasil perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks yang luas.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
Yogyakarta

## Pendekatan Kajian Pendidikan

1. **Pendekatan Sains** yaitu suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasar.
2. **Pendekatan Filsafat** yaitu suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan metode filsafat.
3. **Pendekatan Keagamaan** yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama.
4. **Pendekatan Multidisipliner** yaitu paduan ketiga pendekatan di atas untuk menghasilkan teori pendidikan yang lengkap dan menyeluruh.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Kebutuhan Filsafat Pendidikan (1)

1. Pendidikan membutuhkan filsafat karena masalah pendidikan tidak hanya menyangkut pelaksanaan pendidikan, tetapi dalam pendidikan juga terdapat masalah-masalah yang kompleks dan mendalam yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh sains.
2. Filsafat pendidikan penting dipelajari karena dalam ilmu pendidikan terdapat asas-asas, teori, dasar, dan pengertian-pengertian lain yang sejenis, yang kejelasannya dapat diperoleh melalui filsafat karena memerlukan renungan secara rasional.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Kebutuhan Filsafat Pendidikan (2)

3. Filsafat pendidikan dibutuhkan dalam pengembangan ilmu pendidikan untuk memberikan landasan dan sekaligus mengarahkan proses pelaksanaan, membantu memperjelas tujuan-tujuan pendidikan, melaksanakan kritik dan koreksi terhadap pelaksanaan pendidikan, dan melakukan evaluasi terhadap metode dari proses pendidikan.
4. Filsafat pendidikan diharapkan mampu menyumbangkan analisisnya kepada ilmu pendidikan tentang hakikat masalah yang nyata dan rasional yang mengandung nilai-nilai dasar yang dijadikan landasan atau petunjuk dalam proses pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Peranan Filsafat Pendidikan (1)

1. Filsafat pendidikan memberikan inspirasi bagaimana mengorganisasi proses pembelajaran yang ideal.
2. Filsafat pendidikan menolong perancang-perancang pendidikan dan orang-orang yang melaksanakan pendidikan dalam suatu negara untuk membentuk pemikiran yang sehat terhadap proses pendidikan.
3. Filsafat pendidikan dapat meningkatkan mutu penyelesaian masalah pendidikan.
4. Filsafat pendidikan membentuk asas yang khas menyangkut kurikulum, metode, alat-alat pengajaran, dan lain-lain.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Peranan Filsafat Pendidikan (2)

5. Filsafat pendidikan menjadikan asas terbaik untuk mengadakan penilaian pendidikan dalam arti menyempurnakan.
6. Filsafat pendidikan dapat menjadi sandaran intelektual bagi para pendidik untuk membela tindakan-tindakan mereka dalam bidang pendidikan.
7. Filsafat pendidikan memberikan inspirasi untuk menyatakan tujuan pendidikan bagi masyarakat, memberikan arah yang jelas tepat dengan mengajukan pertanyaan tentang kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan dengan menggunakan rambu-rambu dari teori pendidik.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Peranan Filsafat Pendidikan (3)

8. Tugas filsafat pendidikan adalah mengantarkan para calon guru, para kepala sekolah, para pengawas, para konselor, dan para ahli kurikulum menuju kontak langsung dengan pertanyaan-pertanyaan besar yang mendasari makna dan tujuan hidup dan pendidikan.
9. Filsafat pendidikan tentunya membawa pelajar pada posisi dimana ia dapat secara 'cerdas' menilai (mengevaluasi) tujuan-tujuan akhir alternatif, mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang diinginkan, dan menyeleksi metode-metode pengajaran yang sesuai dengan tujuannya.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Peranan Filsafat Pendidikan (4)

10. Filsafat pendidikan membantu para pendidik berpikir secara bermakna tentang totalitas pendidikan dan proses hidup sehingga mereka berada dalam posisi yang lebih baik untuk bisa mengembangkan sebuah program yang konsisten dan komprehensif yang membekali para pelajar mereka dalam meraih tujuan yang diharapkan.
11. Filsafat pendidikan membantu para pendidik menjadi paham akan ada persoalan-persoalan mendasar pendidikan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Peranan Filsafat Pendidikan (5)

12. Filsafat pendidikan memungkinkan para pendidik untuk bisa mengevaluasi secara lebih baik tawaran-tawaran yang sedemikian banyak
13. sebagai solusi bagi persoalan-persoalan tadi. Filsafat pendidikan membekali para pendidik untuk berpikir yang klarifikatif tentang tujuan-tujuan hidup dan pendidikan.
14. Filsafat pendidikan memberi bimbingan dalam pengembangan suatu sudut pandang yang konsisten secara internal dan suatu program yang berhubungan secara realistis dengan konteks dunia global yang lebih luas.

Dr. Salamah, M.Pd  
Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Program Studi Bimbingan & Konseling dan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

## Pendidikan dan Krisis Kehidupan

---

Faktor pertama dan utama penyebab berbagai krisis kehidupan ini adalah “pendidikan”.

Bukan pendidikan keluarga, bukan juga pendidikan sekolah, dan bukan pendidikan masyarakat, tetapi pendidikan dalam satu rangkaian sistem dari ketiga sentra pendidikan itu.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Lebih penting pendidikan dalam keluarga atau sekolah?

---

Meskipun pendidikan berlangsung secara optimum di dalam lingkungan keluarga, tetapi jika tidak direspons secara tepat dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, maka akhirnya hanya melahirkan sumber daya manusia yang tidak kreatif.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Lebih penting pendidikan dalam keluarga atau sekolah?

---

Di lain pihak, bisa terjadi bahwa meskipun pendidikan sekolah mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas (kreatif, kompeten, dan terampil), tetapi jika masyarakat tidak merespons secara adil, dapat dipastikan kemajuan kehidupan masyarakat tetap dalam impian.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Problematika Pendidikan (1)



Ketika dunia pendidikan kerosukan moralitas kapitalisme Pedonistik, orientasi pendidikan pun bergeser ke arah titik kenikmatan ekonomi material. Pergeseran orientasi pendidikan seperti ini mendorong penyelenggaraan pendidikan cenderung menjadi komersial.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Problematika Pendidikan (2)

Pendidikan tidak cukup hanya dipelajari secara ilmiah teoretis dengan sasaran kecerdasan intelektual saja. Nilai-nilai hakiki pendidikan seharusnya dipelajari secara saksama dengan sasaran kecerdasan spiritual, untuk kemudian dikembangkan di dalam keseharian kehidupan bermasyarakat dengan konkret berupa kecerdasan emosional.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Pendidikan sebagai jalan menuju pencerahan

---

Manusia seharusnya memfungsikan pendidikan sebagai jalan menuju pencerahan (*enlightenment*).



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Pencerahan Kehidupan

---

Pencerahan kehidupan berarti:

1. Cerdas dan matang spiritual
2. Cerdas intelektual
3. Cerdas emosional



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Cerdas Spiritual



Cerdas dan matang spiritual yaitu memiliki pengetahuan yang benar tentang hakikat asal mula, tujuan, dan eksistensi kehidupan, sehingga memiliki filsafat hidup yang bersifat spiritual-metafisis.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Cerdas Intelektual



Cerdas intelektual yaitu memiliki potensi keilmuan meliputi penguasaan suatu bidang studi, kreatif, cakap, dan terampil dalam menjalani kehidupan, sehingga kehidupan ini diliputi dengan sikap ilmiah, sebagai landasan perkembangan hidup.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Cerdas Emosional



Cerdas emosional, yaitu perilaku yang senantiasa dikendalikan oleh moral bersyukur, bersabar, dan berikhlas, sehingga dorongan kearah keserakahan hidup dapat diatasi.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# Pencerahan Kehidupan

<b>Spritual</b>	<b>Kerja Ikhlas</b>
<b>Emosional</b>	<b>Kerja Mawas</b>
<b>Intelektual</b>	<b>Kerja Cerdas</b>
<b>Fisik- Kesehatan</b>	<b>Kerja Keras</b>
<b>Manajemen Diri</b>	<b>Kerja Tuntas</b>
<b>Tim</b>	<b>Kerja Selaras</b>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Renungkan!



1. Apakah hakekat kehidupan ini?
2. Mengapa kehidupan ini terjadi?
3. Bagaimana seharusnya kehidupan ini berlangsung?
4. Kemanakah kehidupan ini harus dikendalikan?
5. Dengan kekuatan apakah kehidupan ini dikendalikan?

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tindak Lanjut

Memerhatikan beberapa pertanyaan tadi, kiranya dipandang penting dan perlu menyusun kembali suatu kerangka pikir, pola sikap dan perilaku, dengan kembali memosisikan dan memerankan pembelajaran (pendidikan) di segala lini kehidupan dan di sepanjang waktu.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

iRI

FILSAFAT FILSAFAT FILSAFAT  
 PENDIDIKAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN  
 PANCASILA PANCASILA PANCASILA

FILSAFAT  
 PENDIDIKAN  
 PANCASILA



Program Studi Bimbingan & Konseling dan  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
 Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas PGRI Yogyakarta

## Hakikat Pendidikan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional  
 Nomor 20 Tahun 2003 pada

Bab I Ketentuan Umum, Pasal I, Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana  
 untuk mewujudkan suasana belajar dan proses  
 pembelajaran agar peserta didik secara aktif  
 mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki  
 kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,  
 kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta  
 keterampilan yang diperlukan dirinya,  
 masyarakat, bangsa dan negara.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI  
 Yogyakarta

## Hakikat Pendidikan Nasional

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 2:

**Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.**

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Dasar Pendidikan Nasional

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II DASAR, FUNGSI, DAN TUJUAN, Pasal 2:

**Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.**

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Fungsi Pendidikan Nasional

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab II DASAR, FUNGSI, DAN TUJUAN, Pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka m<sub>encerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.</sub>

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Pancasila dan Pendidikan

- Pendidikan di Indonesia dinyatakan berdasarkan Pancasila.
- Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan dasar dan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan.
- Kegiatan pendidikan ditujukan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik, yaitu manusia yang sikap dan perilakunya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pancasila

- Kesadaran ketuhanan dan kesadaran keagamaan secara sederhana
- Kesadaran kekeluargaan
- Kesadaran musyawarah mufakat dalam menetapkan kehendak bersama
- Kesadaran gotong royong, tolong menolong
- Kesadaran tenggang rasa, tepa selira, sebagai semangat kekeluargaan dan kebersamaan; hormat-menghormati dan memelihara kesatuan, saling pengertian demi ketuhanan dan kekeluargaan dalam kebersamaan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Filsafat dan Pendidikan

- Kesadaran dan sikap mental yang menjadi kriteria manusia ideal dalam sistem nilai suatu bangsa bersumber pada ajaran filsafat bangsa dan negara yang dianutnya.
- Untuk menjamin supaya pendidikan itu benar dan prosesnya efektif, dibutuhkanlah landasan-landasan filosofis dan ilmiah sebagai asas normatif dan pedoman pelaksanaan pembinaan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Pancasila dalam Sistem Pendidikan

- ❑ Pancasila adalah pandangan hidup bangsa yang menjiwai sila-silanya dalam kehidupan sehari-hari.
- ❑ Untuk emnerapkan sila-sila Pancasila, diperlukan pemikiran yang sungguh-sungguh mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila itu dapat dilaksanakan.
- ❑ Pendidikanlah yang berperan utama. Sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi, pelajaran Pancasila masih diberikan. Tak lain agar nilai-nilai Pancasila benar-benar diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Butir-butir Sila Pertama

1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaannya dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
7. Tidak memaksa kan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Butir-butir Sila Kedua

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
3. Mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela kebenaran dan keadilan.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Butir-butir Sila Ketiga

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
6. Menghormati persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Butir-butir Sila Keempat

1. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
7. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
8. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
9. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
10. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Butir-butir Sila Kelima

1. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
2. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
3. Menghormati hak-hak orang lain.
4. Menghormati hak dan kewajiban orang lain agar dapat berdiri sendiri.
5. Suka memberi pertolongan kepada orang lain.
6. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
7. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
8. Tidak menggunakan hak milik untuk bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.
9. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
10. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.
- 11.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis pada Sila Pertama

Tinjauan	Penjelasan
Ontologis	Dengan sila pertama ini, kita diharapkan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
Epistemologis	Pancasila bersumber dari bangsa Indonesia yang prosesnya melalui perjuangan.
Aksiologis	Dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi, diberikan pelajaran agama dan hal ini merupakan subsistem dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis pada Sila Kedua

Tinjauan	Penjelasan
Ontologis	Pendidikan harus dijiwai Pancasila sehingga akan melahirkan masyarakat yang susila, bertanggung jawab, adil dan makmur, baik spiritual maupun material, dan berjiwa Pancasila.
Epistemologis	Dengan mempunyai nilai moral diharapkan tidak ada lagi kekerasan dan kesewenang-wenangan manusia terhadap yang lainnya.
Aksiologis	Pembentukan manusia yang adil dan beradab melalui pendidikan.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis pada Sila Ketiga

Tinjauan	Penjelasan
Ontologis	Sila ketiga ini tidak membatasi golongan dalam belajar. Semua golongan dapat menerima pendidikan.
Epistemologis	Proses terbentuknya pengetahuan manusia merupakan hasil dari kerja sama atau produk hubungan dengan lingkungannya.
Aksiologis	Jika kita ingin berhasil, kita harus berkorban demi tercapainya tujuan yang didambakan. Warga negara mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis pada Sila Keempat

Tinjauan	Penjelasan
Ontologis	Kehidupan demokrasi dalam pendidikan terlihat ketika seseorang menghargai pendapat orang lain demi kemajuan. Dalam menyusun tujuan pendidikan, diperlukan ide-ide dari orang lain demi kemajuan pendidikan.
Epistemologis	Pendidik memang mempunyai peranan besar, tetapi tidak menutup kemungkinan peran keluarga dan masyarakat dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.
Aksiologis	Hasil musyawarah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Tinjauan Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis pada Sila Kelima

Tinjauan	Penjelasan
Ontologis	Adil dalam melaksanakan pendidikan, antara ilmu umum dan keagamaan seimbang. Selain itu, pendidik tidak boleh membeda-bedakan siswa.
Epistemologis	Sistem pendidikan nasional yang mempunyai tujuan mengajar iptek dan imtak.
Aksiologis	Mengembangkan perbuatan yang luhur, menghormati hak orang lain, suka memberi pertolongan, bersikap hemat, suka bekerja, menghargai hasil karya orang lain, bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata, dan keadilan sosial

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Kesimpulan

- ❑ Filsafat Pendidikan Pancasila adalah tuntutan formal yang fungsional dari kedudukan dan fungsi dasar negara Pancasila sebagai Sistem Kenegaraan Republik Indonesia.
- ❑ Kesadaran memiliki dan mewarisi sistem kenegaraan Pancasila adalah dasar pengamalan dan pelestariannya, sedangkan jaminan utamanya ialah subjek manusia Indonesia seutuhnya.
- ❑ Subjek manusia seutuhnya ini terbina melalui sistem pendidikan nasional yang dijiwai oleh filsafat pendidikan Pancasila.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# PENDIDIKAN ETIKA

## DALAM KERANGKA SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL



Program Studi Bimbingan & Konseling dan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

1

## Hakikat Etika

- ❑ Etika adalah kajian tentang nilai-nilai dan perilaku moral. Ia berusaha menjawab pertanyaan seperti “Apa yang harus kulakukan?”, “Apa itu kehidupan yang baik bagi semua orang?”, dan “Apa perilaku yang baik itu?”. Teori etika berorientasi pada pengajuan nilai-nilai yang benar sebagai fondasi bagi tindakan-tindakan yang benar.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

2

## Asal Mula Etika

- ❑ Istilah etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* yang berarti adat kebiasaan atau watak.
- ❑ Timbulnya etika bisa dikatakan bersamaan dengan timbulnya kehidupan manusia itu sendiri.
- ❑ Etika baru menjadi ilmu bila kemungkinan-kemungkinan etis yang begitu saja diterima dalam suatu masyarakat menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodelis.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

3

## Objek Formal dan Material Etika

- ❑ Istilah etika berasal dari kata *ethos* (Yunani), yang berarti *adat kebiasaan*.
- ❑ Etika merupakan filsafat tentang perilaku manusia.
- ❑ Etika mempelajari perilaku manusia ditinjau dari segi baik atau tidak baik di dalam suatu kondisi yang normatif, yaitu kondisi yang melibatkan norma-norma.
- ❑ Objek material etika adalah tingkah laku atau perbuatan manusia.
- ❑ Objek formal etika adalah kebaikan dan keburukan atau bermoral dan tidak bermoral.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

4

## Perlunya Etika dalam Kehidupan Manusia (1)

- ❑ Perkembangan hidup masyarakat yang semakin pluralistik menghadapkan manusia pada sekian banyak pandangan moral yang bermacam-macam, sehingga diperlukan refleksi kritis dari bidang etika.
- ❑ Gelombang modernisasi yang melanda di segala bidang kehidupan masyarakat, sehingga cara berpikir masyarakat pun ikut berubah. Misalnya: cara berpakaian dan kebutuhan fasilitas hidup modern.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

5

## Perlunya Etika dalam Kehidupan Manusia (2)

- ❑ Etika menjadikan kita sanggup menghadapi ideologi-ideologi asing yang berebutan memengaruhi kehidupan kita, agar tidak mudah terpancing. Artinya kita tidak boleh tergesa-gesa memeluk pandangan baru yang belum jelas, namun tidak pula tergesa-gesa menolak pandangan baru lantaran belum terbiasa.
- ❑ Etika diperlukan oleh penganut agama manapun untuk menemukan dasar kemantapan dalam iman dan kepercayaan sekaligus memperluas wawasan terhadap semua dimensi kehidupan masyarakat yang selalu berubah.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

6

## Etika dalam Pendidikan

- ❑ Konsep-konsep etik akan masuk ruang kelas dalam satu bentuk tertentu.
- ❑ Etika perlu ditegakkan agar pergaulan menjadi harmonis dan serasi.
- ❑ Sasaran utama aspek etika pendidikan adalah menumbuhkan nilai kebaikan dalam perilaku sehingga bisa menjadi matang dan cerdas (kecerdasan emosional).



## Pengetahuan Etika bagi Guru

- ❑ Pengetahuan tentang etika dapat membantu guru memecahkan banyak dilema yang muncul di kelas.
- ❑ Seringkali, para guru harus mengambil tindakan dalam situasi-situasi mereka tidak mampu mengumpulkan semua fakta relevan dan dimana tidak ada arah tindakan yang tunggal yang secara total benar atau salah. Misalnya, seorang siswa pada hasil pekerjaan sebelumnya berada di atas rata-rata, menjiplak suatu tugas makalah.

**UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3  
(Fungsi dan Tujuan)**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

9

# PENDIDIKAN LOGIKA DALAM KERANGKA SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL



Dr. Salamah, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Hakikat Logika (1)

- Logika sebagai cabang filsafat bersangkutan dengan kegiatan berpikir.
- Logika merupakan filsafat tentang pikiran benar dan salah.
- Objek material logika adalah pemikiran.
- Objek formal logika adalah kelurusan berpikir.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Hakikat Logika (2)

- ❑ Logika menuntun pandangan lurus dalam praktik berpikirnya akal menuju kebenaran dan menghindari budi menempuh jalan yang salah dalam berpikir.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

### BAB I KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar *peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

### BAB II DASAR, FUNGSI DAN TUJUAN Pasal 3

Pendidikan nasional berfungsi *mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

### BAB III PRINSIP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN

#### Pasal 4

- (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

# UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003

## BAB X KURIKULUM Pasal 36

- (3) Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
- a. peningkatan iman dan takwa;
  - b. peningkatan akhlak mulia;
  - c. peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
  - d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
  - e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
  - f. tuntutan dunia kerja;
  - g. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
  - h. agama;
  - i. dinamika perkembangan global; dan
  - j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDIDIKAN ESTETIKA DALAM KERANGKA SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL



### Hakikat Estetika

- ❑ Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan, bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya.
- ❑ Estetika adalah dunia nilai yang berusaha mencari prinsip-prinsip yang memandu kreasi dan apresiasi terhadap keindahan dan seni.
- ❑ Estetika adalah sebuah dunia teori yang berkaitan erat dengan imajinasi dan kreativitas, dan karena itu ia cenderung menjadi sangat personal dan subjektif.



## Estetika dalam Kehidupan Sehari-hari

- ❑ Dalam kehidupan sehari-hari, orang lebih tertarik kepada keindahan daripada pada kebaikan dan kebenaran.
- ❑ Banyak orang yang membicarakan keindahan, misalnya keindahan bentuk badan, keindahan berbusana, keindahan taman, pemandangan alam, keindahan gubahan lagu, suara, dan bahasa.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PIRI Yogyakarta

## Estetika dalam Pendidikan

- ❑ Umat manusia adalah makhluk estetik, dan sangatlah tidak mungkin mengabaikan pengajaran estetika di sekolah, rumah, media atau tempat ibadah.
- ❑ Bidang-bidang penting estetik di sekolah biasanya diajarkan dengan sebutan mata pelajaran seni, musik, dan sastra.
- ❑ Rasa keindahan perlu dikembangkan secara teratur.
- ❑ Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah memberikan tugas kepada murid agar setiap hari secara bergiliran membersihkan kelas.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PIRI Yogyakarta

## Implementasi Estetika

- ❑ Sangat penting untuk pengembangan kreativitas dan apresiasi, serta untuk mempertajam kepekaan anak akan emosi dan *feeling*.
- ❑ Beberapa filsuf dan pendidik percaya bahwa sekolah, dan agen-agen pendidikan lainnya, juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak didik melihat dimensi estetik dalam lingkungan pendidikan, misal keapikan tata ruang sekolah, halamannya, kerapian personalnya, dan kertas yang tertulis rapi.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PDKI Yogyakarta

## Subjektivitas dalam Estetika

- ❑ Estetika menembus atmosfer pendidikan dan pertanyaan-pertanyaan “Apa itu indah?” dan “Apa yang harus saya sukai?” merupakan bagian penting dari kerangka filosofis yang mendasari pendidikan.
- ❑ Banyak orang yang membicarakan keindahan, misalnya keindahan bentuk badan, keindahan berbusana, keindahan taman, pemandangan alam, keindahan gubahan lagu, suara, dan bahasa.
- ❑ Keindahan lebih banyak ditentukan oleh orang yang menilainya (subjektif) daripada keadaan sesuatu itu sendiri (objektif).



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PDKI Yogyakarta

## Etika, Estetika, Logika, dan Kurikulum

- Secara ringkas kurikulum mengembangkan keharmonisan pemilikan kemampuan logika, etika, estetika, dan kinestetika.
- Kurikulum merupakan input instrumental yang digunakan untuk menyeimbangkan pengalaman belajar yang mengembangkan etika, estetika, logika, dan kinestetika.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

## Hal Penting untuk Kita Renungkan

- Kesadaran atas asal mula kehidupan menumbuhkan potensi moral spiritual syukur.
- Kesadaran atas eksistensi kehidupan menumbuhkan potensi moral spiritual sabar.
- Kesadaran atas tujuan kehidupan menumbuhkan moral spiritual ikhlas.



Bimbingan & Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta